

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya cara penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan untuk kemajuan suatu Bangsa. Dimana setiap individu berupaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pada arah yang lebih baik dan terlepas dari kebodohan maupun kesulitan melalui sebuah proses pembelajaran, pengajaran, pemahaman, dan tindakan. Pendidikan adalah salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dengan menempuh pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui suatu proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan (Syah, 2007). Di era globalisasi saat ini sangat berdampak cukup besar dalam aspek perekonomian, kehidupan, bidang sosial budaya, politik, pendidikan, agama serta teknologi dan informasi. Oleh karena itu institusi pendidikan harus membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing kuat serta profesional. Seperti yang dijelaskan Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Supardi U. S., 2015). Pendidikan Nasional yang sedang diterapkan di negara Indonesia memiliki tujuan yang bermacam-macam untuk negara Indonesia serta seluruh masyarakat guna mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang sejahtera. Selain mencerdaskan bangsa, pendidikan juga menjadi ujung tombak berdirinya nilai-nilai bagi seluruh masyarakat di Indonesia dan sebagai upaya untuk pengembangan segala sumber daya manusia dalam seluruh aspek, seperti yang ada dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sakdiah, 2017). Pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan segala aspek dan juga potensi yang ada pada diri semua individu. Salah satu cara yang dilakukan sebagai mengembangkan potensi tersebut yaitu dengan pemberian pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Menurut Djumali, dkk (2008:18) pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran dalam bentuk interaksi edukatif (penyampaian ilmu pengetahuan dan afektif) dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, masih juga pendidikan dipersyaratkan untuk penunaian tugas yang mengarah pada upaya memberi arah dan watak pada peserta didik.

Dari uraian di atas pendidikan pada hakikatnya tindakan secara sadar atau berjalan dengan kesadaran dari seseorang, berencana serta sengaja guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional secara kepribadianya maupun intelektualnya. Kehidupan seseorang berpacu pada sebuah pendidikan karena bagi kehidupan modal terpenting untuk masa depan yang baik dan tertata adalah dengan adanya pengetahuan yang luas dimana pendidikan itulah tempat untuk belajar atau menggali pengetahuan dalam-dalam. Pendidikan dapat terbentuk karena adanya sebuah interaksi edukasi dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan (Supardi U. S., 2015).

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada sebuah pola berfikir dan juga daya analisis siswa. Pada penerapan kurikulum ini sangat berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya dimana kurikulum yang dulu lebih menuntut siswa untuk menghafal materi. Penerapan kurikulum 2013 ingin mendorong siswa agar lebih baik dalam kegiatan observasi, bertanya, bernalar,

dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh dari pelajaran yang diberikan oleh guru (Oktaviani Windi, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, 2018). Selain itu, kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan generasi yang mampu bersaing menghadapi masa depan. Dalam penerapan kurikulum 2013 banyak sekali kendala yang ditemui, salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Guru biasanya lebih mementingkan sebuah hasil dari pada proses pembelajaran, sering dijumpai sampai sekarang bahwasanya pembelajaran lebih sering berpusat pada guru pengajar hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif dan sulit untuk mengutarakan pendapat. Kenyataan dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran, salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menjadikan proses pembelajaran hanya berorientasi pada guru semata (Susilo, 2015). Sebagai pendidik guru harus mempunyai cara mengajar yang menyenangkan untuk siswa mengembangkan sesuai keadaan dikelas serta pendidik harus memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting. Karena guru merupakan orang pertama yang selalu sering bertatap langsung dengan siswa ketika jam pelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa berhasilnya sebuah pembelajaran tergantung bagaimana guru mengajar dikelas, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dalam mengajar. Guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien dapat mempertinggi minat dan perhatian siswanya. Dengan kata lain, suatu materi akan diterima oleh siswa dengan baik apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi seluruh siswanya. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan dapat menyerap dan mengaplikasikan ilmu yang diajarkan oleh guru ataupun tenaga pendidik dengan baik dan benar (Samiudin, 2016). Hal ini sesuai dengan

peranan pendidik dalam proses pembelajaran yaitu menentukan strategi pembelajaran untuk menentukan arah dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran yang baik tergantung dari ketepatan guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang relevan, menarik keaktifan siswa untuk belajar.

Melalui metode pembelajaran guru sebagai penggerak dalam bentuk pola pikir siswa untuk ikut terlibat langsung dalam proses belajar. Pembelajaran dilakukan kepada siswa dengan menarik, variatif dan menyenangkan. Karena pada dasarnya kendala yang sering dialami pendidik adalah untuk menciptakan suasana yang aktif dan kondusif didalam proses pembelajaran. Sulitnya pendidik menarik perhatian siswa dikelas dan sulitnya siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran guru yang kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi belajar siswa dan prestasi belajar di sekolah. Menurut Kristina Wahyu dalam (Suranto, 2015) masalah prestasi belajar memang sangat penting dari pendidikan dan pengajaran karena prestasi belajar berfungsi sebagai pengukur keberhasilan program terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Menurut Saifuddin dalam (Kristin, 2016) mengatakan *discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui metode ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Selain itu, menurut Widiasworo (2017:161) dalam bukunya yang berjudul Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas mengatakan metode *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Dengan kata lain *discovery learning*

merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Mahmoud dalam (Puspitadewi Rizky, Agung Nugroho Catur Saputro, dan Ashadi, 2016) menjelaskan bahwa *discovery learning* membantu memperoleh kegiatan di mana siswa belajar untuk diri mereka sendiri dan menerapkan apa yang mereka ketahui dalam situasi baru, yang akan menyebabkan pencapaian pembelajaran yang efektif. Dengan metode pembelajaran ini siswa diharapkan lebih mampu memahami konsep dari materi yang sedang dipelajari sehingga akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajarnya. Di tahun 2010, Penelitian dari (Akinbobolaa dan Afolabi, 2010) menjelaskan bahwa sumber dari minat belajar siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dicapai dengan penerapan *discovery learning*. Dengan metode ini juga memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri dan siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri, dengan metode ini juga dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

Berdasarkan observasi sebelum tindakan pada hari Selasa, 28 Juli 2020 di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro merupakan salah satu sekolah di Wonogiri yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan menggunakan kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan standar nasional pada mata pelajaran akuntansi dasar sebesar 75. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan peneliti pembelajaran akuntansi dasar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung membosankan, tidak menarik siswa dengan ditandai siswa kurang aktif, siswa tidak memperhatikan, bahkan banyak siswa tidak mau bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan yang belum siswa pahami, rasa kerja sama antar teman yang masih kurang, dan tanggung jawab yang rendah. Dari hasil *pre-test* akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi terdapat 4 siswa yang

tuntas (17,40%) dan siswa yang belum tuntas masih ada 19 siswa (82,60%). Sedangkan proses dalam pembelajaran menjadi faktor utama dari pencapaian prestasi belajar. Proses belajar yang baik diharapkan dapat membentuk sebuah kontribusi yang positif pada prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar, pembelajaran yang bersifat konvensional justru akan mengakibatkan guru tidak kreatif dan anak menjadi pasif karena peserta didik dalam belajar harus terfokus pada guru pendidik. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, metode pembelajaran guru menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas (Kristin, 2016). Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran lain yang dapat mengatasi masalah guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada metode ini peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang mampu membangkitkan pembelajaran yang menarik yaitu dengan metode pembelajaran *discovery learning*.

Permasalahan di atas guru harus memberikan metode pembelajaran semenarik mungkin untuk diterapkan siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar akuntansi dasar yang baik pada siswa dengan menggunakan metode *discovery learning*. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro pada penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi akuntansi dasar di sekolah. Jika pembelajaran ini berjalan sesuai metode yang tepat maka anak membawa hasil yang maksimal untuk guru dan siswa.

Dengan adanya uraian permasalahan di atas peneliti mengambil judul apakah terjadi Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Melalui Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “bagaimana peningkatan prestasi belajar akuntansi dasar melalui penerapan metode *discovery learning* siswa kelas X Akuntansi di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro 2020/2021?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar akuntansi dasar melalui penerapan metode *discovery learning* siswa kelas X Akuntansi di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara umum mampu memberikan sumbangan ide kepada pendidik mata pelajaran akuntansi dasar utamanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran akuntansi dasar dengan metode *discovery learning*. Secara khusus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang tinggi kepada strategi pembelajaran yang tepat disekolahan serta dapat mengoptimalkan prestasi belajar akuntansi dasar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari segi kepraktisan dalam pembelajaran, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah.

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, referensi, ilmu pengetahuan pembaca tentang prestasi belajar akuntansi dasar dengan metode *discovery learning*.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan mengungkapkan ide ide yang ada dalam pikirannya secara aktif.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan gambaran yang baru mengenai pelajaran akuntansi dasar apabila diterapkan dilingkungan sekolah agar siswa lebih aktif dalam yang mengikuti kegiatan belajar mengajar